



Strategi Pembelajaran Seni Musik Di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Music Arts Learning Strategy in Padangsidimpuan 4 Public High School

Rahmat Kurnia Situmorang¹, Irdhan Epria Darma Putra²,

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang.

² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang.

(*) (e-mail) , rahmatsitumorang26@gmail.com¹ , irdhan@fbs.unp.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran seni musik pada siswa MIA-3 kelas XII di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek ujian ini adalah instruktur mata pelajaran seni musik, materi ekspresi Musik. Strategi menggunakan tiga metode, yaitu persepsi spesifik, rapat dan dokumentasi. Strategi investigasi menggunakan model Miles dan Huberman, mulai dari mengurangi informasi, memperkenalkan informasi, hingga membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sudah berhasil. Hal ini telah lama dilakukan mengingat persyaratan, kondisi siswa dan kurangnya waktu untuk mencakup semua materi. Pelaksanaan prosedur pembelajaran deskriptif terdiri dari tiga hal, yaitu persiapan khususnya rencana contoh, pelaksanaan metodologi pembelajaran eksplanatif dalam pembelajaran Ekspresi Musik dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini pendidik memulai dengan menyiapkan materi yang harus dikuasai. Guru juga menggabungkan materi yang diajarkan dengan gambar-gambar sesuai dengan kebutuhan sebelumnya. Pada tahap penilaian dan evaluasi, hasil belajar siswa yang menggunakan sistem ini semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Ekspositori; Seni Musik

Abstract

This research aims to describe expository learning strategies in learning the art of music for class XII MIA-3 students at SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Researchers used a qualitative descriptive research approach. The subject of this exam is the instructor of musical arts subjects, musical expression material. The strategy uses three methods, namely specific perceptions, meetings and documentation. The investigative strategy uses the Miles and Huberman model, starting from reducing information, introducing information, to making conclusions. The research results show that the implementation of expository learning strategies at SMA Negeri 4 Padangsidempuan has been successful. This has been done for a long time considering the requirements, conditions of students and lack of time to cover all the material. Implementation of descriptive learning procedures consists of three things, namely preparation, especially example plans, implementation of explanatory learning methodology in learning Music Expression using several learning strategies. At this implementation stage, educators begin by preparing the material that must be mastered. The teacher also combines the material taught with pictures according to previous needs. At the assessment and evaluation stage, the learning outcomes of students who use this system are increasing from year to year.

Keyword: *Expository Learning Strategy; Musical Arts*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Strategi menurut Fathurrohman adalah siasat, kiat, trik atau cara, secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Fathurrohman, 2007). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Bahri & Aswan, 2006) Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. (Syafaruddin dan Irawan Nasution, 2005) Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan proses pemberian materi secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa yang bertujuan agar siswa mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan secara optimal.

Pembelajaran adalah pemberdayaan kemampuan siswa untuk mengembangkan kompetensinya, kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan orang lain, seperti guru atau tenaga pengajar. (Fajri & Maestro, 2023) Kurikulum adalah seperangkat pelajaran yang diajarkan sekolah kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Hal ini disusun secara logis dan terukur. Dan beberapa tujuan pendidikan itu adalah pendidikan dibidang seni musik dan seni tari. Kurikulum sebagai “aplan of learning”, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. (Simanjuntak & Ardipal, 2023)

Strategi pembelajaran seorang guru adalah mekanisme di mana dia memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan. Karena tidak semua siswa memiliki semangat yang sama terhadap pembelajaran seni budaya, maka pendekatan yang digunakan di kelas berdampak besar pada bakat siswa dan tingkat pembelajaran mereka. (Rahmawati & Hidayat, 2023) Konten Mata Pelajaran Seni Budaya pada hakikatnya sama dengan konten mata pelajaran lainnya, yakni memahami konsep-konsep dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bentuk praktik. (Fernando & Lumbantoruan, 2023).

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. (Mulyasa, 2006) Dengan strategi ekspositori, pendidik berupaya mengubah anggapan siswa agar langsung percaya dan mengakui bahwa materi seni musik adalah materi yang menyenangkan dan memberi energi. Meskipun terdapat beberapa Siswa dan siswi yang kurang berminat dan bahkan tidak memahami tentang seni musik sama sekali. Bahkan di setiap kelas masih ada beberapa siswa yang keluar masuk bahkan bolos pada saat mata pelajaran seni budaya. Namun guru seni budaya di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menarik. Mata pelajaran seni budaya merupakan wadah yang dapat mengekspresikan ide-ide dan menuangkan imajinasi akan benda, suasana, yang mampu menimbulkan rasa indah, sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju (Yudha & Ardipal, 2023).

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat

tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.” (Hamlik, 2005) Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subyek belajar. Maka dari itu, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran merupakan tanggungjawab penuh guru. Begitu juga terhadap pembelajaran, keberhasilan siswa tidak terlepas dari peran guru yang sukses dalam mengajarkan materi tersebut. Dengan kata lain pertama guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya baik secara teori maupun praktek. Kedua guru juga harus mampu menggunakan metode dan strategi yang tepat agar pembelajaran lebih dapat dipahami dengan mudah dan efektif. Yang ketiga menciptakan suasana yang menyenangkan akan dapat memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran lebih baik. (Wulandari & , 2023)

Teknik pembelajaran dengan metodologi penjelasan adalah suatu prosedur pengajaran yang digunakan dengan memasukkan data dan makna materi, premis dan rencana materi pembelajaran dengan mengingat contoh kegiatan penyelesaian kesulitan yang muncul dari materi melalui ceramah, pameran, dan berpose. bertanya serta memberikan tugas kepada siswa. Agar siswa dapat memahami pembelajaran diperlukan media. Media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. (Wena, 2010). Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai. (Aunurrahman, 2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran Seni Musik siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Padangsidempuan dan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA N 4 Padangsidempuan

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu berupa kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2009) (Sugiyono, 2009, p. 8) Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (Afrizal, 2016)

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran Ekspositori dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 4 padangsidempuan, Instrument penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan bantuan alat tulis dan kamera. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif, peneliti langsung melaksanakan penelitian di lapangan. Lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Musik dan anak didik kelas XII. Objek penelitian yang diambil adalah penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Seni Musik. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru seni budaya dan siswa/siswi SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman, model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif, pengumpulan data sebagai siklus.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Pembelajaran

Pembelajaran dengan strategi ekspositori memerlukan persiapan yang matang dari para pendidik itu sendiri. Persiapan tersebut diantaranya adalah mempersiapkan materi, hal ini dikarenakan strategi pembelajaran ekspositori berpusat pada guru, sehingga guru harus matang dalam menguasai materi Seni Musik yang akan disampaikan. Dengan begitu, anak dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sukriyadi Daulay, sebagai berikut : Dalam langkah persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan segala macam hal, biasanya untuk persiapan yang baik dimulai dari kedatangan anak di sekolah, anak sudah siap secara fisik, siap menerima. sedang belajar. Misalnya, jika masih ada anak di luar, Anda pasti perlu mengondisikan anak tersebut. Siapkan juga materi dari beberapa buku. Kemudian persiapan pulang, sesuai tata cara yang kami sampaikan, yang perlu disampaikan antara lain tujuan pembelajaran yaitu anak harus semangat dan mau belajar, terus ajukan pertanyaan-pertanyaan kecil yang biasanya membuat anak penasaran. dan menarik minat anak. (Hasil wawancara dengan Bapak Sukriyadi Daulay)

Kesiapan guru dalam pembelajaran deskriptif adalah untuk mengkondisikan siswa, baik dari segi keberadaan, fisik maupun mental anak. Persiapan keikutsertaan dilakukan dengan memeriksa buku keikutsertaan siswa dan tidak ada yang hadir untuk menjamin tidak ada orang. Di SMA Negeri 4 Padangsidempuan guru juga menjamin kesejahteraan siswa dengan memperhatikan kondisi anak yang harus terlihat dari pucatnya wajah anak tersebut. Sementara itu, guru melakukan kesiapan mental dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, tanda-tanda cara menyelesaikannya, dan memanfaatkan anak dalam belajar dengan sedikit pertanyaan. Hal ini penting dilakukan mengingat dalam setiap ilustrasi perlu dilakukan beberapa pengaturan, mulai dari moderator materi yaitu pendidik; penerima manfaat materi, khususnya siswa; dan media pembelajaran seperti buku dan lain-lain. Oleh karena itu, kesiapan siswa untuk belajar tentang Ekspresi Melodik melalui strategi pembelajaran ekspositori juga sangat penting.

Selain itu, ketersediaan pendidik dalam kemajuan ini juga harus dipenuhi, sebagaimana sudah dipahami, bahwa pendidik harus dapat mendominasi ilustrasi Ekspresi Musik, karena pembelajaran berfokus pada pendidik; materi apa yang akan diperkenalkan kepada siswa; dan media apa saja yang diperlukan selama pembelajaran, khususnya seni Musik. Dengan demikian pembelajaran seni musik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

terselesaikan dengan baik secara keseluruhan, dimana pembelajaran dilakukan dengan susunan yang mendalam.

2. Penyajian Pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Langkah pertunjukan adalah gerak menyampaikan materi contoh sesuai dengan pengaturan yang telah dibuat oleh instruktur. Yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam tayangan ini adalah bagaimana cara agar materi contoh dapat ditangkap dan dipahami dengan baik oleh siswa. Instruktur harus dapat memperkenalkan materi yang dapat dipahami oleh siswa. Dalam persepsi informasi, tayangan pendidik dapat digambarkan sebagai berikut : Awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang juga bahasa Batak, namun tidak menggabungkan keduanya dalam satu kalimat. Penggunaan bahasa daerah hanya pada saat-saat tertentu, seperti pengucapan "jawabma", selain mempersilahkan siswa untuk menjawab, juga menggunakan bahasa yang halus. Hal ini tidak menjadi masalah karena siswanya juga merupakan orang Batak, sehingga mampu menguasainya, serta dapat mengembangkan kualitas sosial dan wawasan lokal melalui bahasa. Kedua, guru menggunakan nada yang baik, yakni dengan meninggikan dan mengecilkan volume, sesekali guru menggarisbawahi kalimat-kalimat penting dengan suara tinggi. Pitch ini diperlukan agar siswa fokus kepada guru dengan penuh kesadaran, anak bisa berpikir dan tidak lesu. Ketiga, instruktur berfokus pada siswa sambil memahami materi. Guru tidak hanya fokus pada satu siswa saja, namun pada siswa yang berbeda. Instruktur juga memahami materi sambil berdiri dan sangat diharapkan bagi pendidik untuk memahami sambil berjalan mundur. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tetap berhubungan dengan siswa, sehingga siswa lebih fokus pada apa yang dibicarakan oleh guru. Keempat, klarifikasi instruktur sering kali digabungkan dengan pertanyaan dengan tanggapan singkat. Pertanyaan ini memerlukan jawaban singkat, agar tidak memperpanjang waktu dan pembicaraan. Hal ini berbeda dengan metodologi tanya jawab, di mana anak-anak pada akhirnya juga memahami pertanyaan instruktur. Pertanyaan ini dilakukan oleh guru, dengan tujuan agar anak dapat aktif dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini juga ditegaskan Bapak Sukriyadi Daulay, klarifikasi materi dapat melibatkan siswa secara lugas, karena mereka akan saling mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada siswa. Guru percaya bahwa siswa juga dapat berpartisipasi dalam latihan pembelajaran dinamis. Hal ini dimaksudkan agar ada reaksi dari anak terhadap jawaban yang disampaikan pengajar, sehingga lebih mudah dalam menyampaikan materi. Kelima, pendidik terkadang membutuhkan media gambar atau penggunaan powerpoint untuk pembelajaran. Misalnya, jika materinya berkaitan dengan penyajian alat-alat musik kontemporer, pembelajaran belum selesai jika tidak menggunakan foto-foto alat musik tersebut, sehingga anak dapat melihat lebih jauh tanpa kendala.

3. Hubungan Materi Pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Hubungan gerak pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah mengasosiasikan materi dengan kejadian nyata disekitarnya. Langkah ini merupakan penghubung antara materi sebagai hipotesis dan peristiwa nyata sebagai peristiwa.

4. Menyimpulkan Pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Tahap akhir ini memuat hal-hal pokok pembelajaran, seperti mencari tahu, perluasan dan model-model substansial di lapangan sebagai bentuk penghubungnya. Dari sudut pandang tertentu, tahap kesiapan juga merupakan salah satu bentuk pencampuran materi dasar, sehingga anak dapat mengambil keputusan dari pembelajarannya. Hal ini diungkapkan oleh Pak Sukriyadi: Sedangkan pengenalan materi yang sudah selesai, umumnya bersifat tertutup menjelang akhir contoh. Misalnya, setelah selesai, bersama anak-anak, instruktur bertanya "apa yang sudah kita pelajari? Coba ingat-ingat." Langkah ini sebenarnya untuk mengaudit materi yang sudah diajarkan, atau bisa juga dengan pertanyaan untuk melihat apakah anak fokus pada contoh atau tidak. Oleh karena itu, pada akhir gerakan para pendidik dan generasi muda merangkum materi dalam bingkai, sehingga apa yang disampaikan dapat lebih dipahami. Instruktur juga biasanya memberikan tugas untuk evaluasi pelaksanaan.

Pada tahap penilaian, secara umum penilaian yang dilakukan oleh pendidik dilakukan dengan tiga cara, yaitu penilaian sikap seperti observasi dalam proses pembelajaran, penilaian pengetahuan seperti tes lisan dan tes tulis bentuk uraian dan penilaian keterampilan seperti praktek.

Berdasarkan data dokumentasi, sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu sebelum Tahun Pelajaran 2023/2024, rata-rata PHB mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas XII SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sebesar 68 yang mana nilai tersebut kurang dari KKM mata pelajaran Seni Budaya yaitu sebesar 70, sehingga banyak siswa yang tidak lulus dalam ujian khususnya mata pelajaran Seni Budaya. Setelah diterapkan metode pembelajaran ekspositori rata-rata PHB meningkat menjadi 76 dimana nilai tersebut telah melampaui KKM. Nilai ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori yang digunakan guru di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan membuahkan hasil.

Kesimpulan

Penerapan strategi ekspositori pada mata pelajaran Seni Musik siswa kelas XII SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sudah berhasil. Pencapaian ini terlihat dari kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran Musik di kelas. Pada pembelajaran mata pelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 dalam penerapannya juga sesuai dengan kemampuan yang digerakkan oleh siswa. Guru telah mengaplikasikan strategi ekspositori. Guru menerapkan pengelolaan kelas yang relatif sama, Namun dikondisikan juga dengan karakter masing-masing siswanya. Penggunaan media pembelajaran mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media yang ada sesuai dengan materi pembelajaran. Pada tahap evaluasi, pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

References

- Afrizal, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aswan, S. B. &, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S. & Aswan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fajri, A. & Maestro, E., 2023. Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Metode Solfegio Dikelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Volume Vol. 1 Nomor 1, p. 44.
- Fathurrohman, P., 2007. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fernando, D. & Lumbantoruan, J., 2023. Pembelajaran Materi Musik Sederhana Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas VII-5 SMPN 5 Mandau. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Volume Vol. 1 Nomor 1, p. 2.
- Hamlik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, M. M. & A., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Rahmawati, M. & Hidayat, H. A., 2023. Strategi Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah Di SMP Negeri 7 Padang. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Volume Vol 1 No 1, p. 2.
- Sanjaya, W., 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*. 11 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Simanjuntak, S. & Ardipal, 2023. Pembelajaran Ansambel di Kelas VII-F SMP Negeri 30 Padang. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Volume Vol 1 No2, p. 183.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irawan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Wena, M., 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, K. & Y., 2023. Pembelajaran Ansambel Sejenis Kelas VIII Di SMP Angkasa Lanud Padang. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Volume Vol. 1 No. 1, p. 79.
- Yudha, F. A. & Ardipal, 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Metode Latihan Di Kelas VII A Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Volume Vol. 1 No.1, p. 121.